

KESELARASAN DAN INTEGRASI ISLAM DENGAN ILMU PENGETAHUAN

A. Definisi dari Ilmu Pengetahuan

Sebelum memaparkan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu diketahui sekilas tentang perbedaan antara pengetahuan dan ilmu agar tidak terjebak pada kesalahpahaman mengenai keduanya, sehingga bisa memahami dengan mudah dan benar apa yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu adalah bagian dari pengetahuan yang terklasifikasi, tersistem, dan terukur serta dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris. Ilmu menurut Al-Qur'an adalah rangkaian keterangan yang bersumber dari Allah yang diberikan kepada manusia baik melalui Rasulnya atau langsung kepada manusia yang menghendaknya tentang alam semesta sebagai ciptaan Allah yang bergantung menurut ketentuan dan kepastian-Nya.

Sementara itu, pengetahuan adalah keseluruhan pengetahuan yang belum tersusun, baik mengenai metafisik maupun fisik. Dapat juga dikatakan pengetahuan adalah informasi yang berupa *common sense*, sedangkan ilmu sudah merupakan bagian yang lebih tinggi dari itu karena memiliki metode dan mekanisme tertentu. Jadi ilmu lebih khusus daripada pengetahuan, tetapi tidak berarti semua ilmu adalah pengetahuan. Menurut Sutrisno Hadi, ilmu kumpulan dari pengalaman-pengalaman dan pengetahuan-pengetahuan dari sejumlah orang-orang yang dipadukan secara harmonis dalam suatu bangunan yang teratur. Ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kapasitas ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Sedangkan teknologi adalah kemampuan teknik yang berlandaskan pengetahuan ilmu eksakta dan berdasarkan proses teknis.

B. Keselarasan Islam dengan Ilmu Pengetahuan

Dari Semua agama yang ada di dunia ini, Islam adalah satu-satunya agama samawi yang benar dan diridhai oleh Allah SWT untuk dijadikan sebagai pedoman dan tuntunan hidup manusia hingga akhir zaman. Sebagai agama yang telah diharapkan menjadi tuntunan

hidup, Islam telah sempurna dan mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Allah SWT berfirman : (QS. Al-Maa'idah [5]; 3)

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ
وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ
ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ
دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ
لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah[394], daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya[395], dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah[396], (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini[397] orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa[398] karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Apa yang dimaksud dengan kata sempurna diatas ? sempurna disini berarti apapun yang berkaitan dengan kehidupan manusia, baik itu kehidupan di dunia maupun di akhirat, semuanya itu telah diatur dalam Islam dan juga telah tertuang dalam Al-Qur'an dan hadits yang merupakan sumber utama pedoman dan tuntunan hidup umat Islam, sehingga tidak ada alasan untuk tidak menjadikan keduanya itu sebagai suatu sumber rujukan dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan dalam hidup. Islam sebagai agama yang sempurna mengatur semua yang ada didalamnya, mulai dari dari hal-hal terkecil, seperti ketika masuk ke kamar mandi harus berdoa terlebih dahulu dan mendahulukan kaki kiri, sampai pada hal-hal terbesar yang rumit, seperti permasalahan yang berkaitan dengan negara dan pemerintahan.

Berkaitan dengan kebenaran Islam, Allah SWT berfirman sebagaimana dalam (QS. At-Taubah [9]: 33) berikut:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ
 الْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.

Hal tersebut juga dipertegas dengan ayat lain (QS. Al-Fath [48]: 28).

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٢٨﴾

Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. dan cukuplah Allah sebagai saksi.

Dan barang siapa yang mencari agama selain Islam, maka bertolak baginya serta ia termasuk golongan orang-orang yang merugi. Allah SWT berfirman : (QS. Ali Imran [3]: 85)

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾

Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi.

Salah satu hal penting bukti bahwa Islam itu merupakan satu-satunya agama yang benar dan cocok dijadikan pedoman dan tuntunan hidup manusia adalah adanya suatu keselarasan antara agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan, sehingga antara agama Islam dan Ilmu Pengetahuan bisa tercapai suatu titik temu dan titik terang, jadi apabila adanya suatu permasalahan dalam kehidupan dapat diselesaikan melalui agama dan ilmu pengetahuan. Bukan hanya itu, bahkan selain Islam sebagai pedoman dalam hidup, Al-Qur'an dan hadits juga merupakan sumber ilmu pengetahuan, dimana kita dapat mengetahui dan mendapatkan suatu ilmu pengetahuan dari Al-Qur'an dan hadits sehingga kita tidak akan buta dan pincang tentang ilmu.

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam Islam itu menuntut ilmu adalah sesuatu yang diwajibkan, baik itu menuntut ilmu agama maupun ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi. Sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW, “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang Islam.” (HR. Ibnu Majah). Selain itu Allah SWT juga akan memberikan suatu penghargaan dan akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman sebagaimana dalam (QS. Al-Mujaadilah [58]: 11) berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Selain itu ilmu pengetahuan juga bisa menjadi salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam hadits berikut:

“Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu itu dapat medekatkan diri kepada Allah ‘Azza wa Jalla. Dan, mengajarkan ilmu kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah shadaqah. Sesungguhnya, ilmu pengetahuan menempatkan orang yang memilikinya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan merupakan keindahan bagi ahlinya di dunia dan akhirat.” (HR. Rabi’).

Pandangan Islam terhadap ilmu pengetahuan ini bertolak belakang dengan pandangan para ilmuan barat yang sebagian besar berpaham materialis, mereka menganggap ilmu pengetahuan tidak dapat disatukan dengan agama dan mengajarkan bahwa tidak ada sesuatu pun selain materi dan materi adalah esensi dari segala sesuatu, baik yang hidup maupun tak hidup. Berawal dari pemikiran ini, materialisme mengingkari keberadaan Sang Maha Pencipta, yaitu Allah. Dalam buku Bukti Kebenaran Al-Qur’an, Abdullah M. Al-Rehaili menyatakan bahwa para pemikir Barat sekarang ini berada di tengah-tengah peperangan antara agama dan ilmu

pengetahuan. Hampir tidak mungkin mereka sekarang ini menerima kenyataan adanya pertemuan secara mendasar antara agama dan ilmu pengetahuan.

Di Barat, timbulnya suatu pemikiran seperti ini sebenarnya dilatarbelakangi oleh sikap antipati gereja terhadap ilmu pengetahuan pada abad pertengahan. Di dalam injil dinyatakan bahwa pohon yang dilarang untuk dimakan oleh Adam di surga adalah pohon pengetahuan. Namun, Adam justru memakannya sehingga dia diusir dari surga. Peristiwa itu yang menyebabkan adanya dosa turunan dalam kepercayaan orang-orang Kristen. Berkaitan dengan hal ini, al-Rehaili berkata, “Gereja menyatakan bahwa pencarian terhadap pengetahuan ilmiah merupakan penyebab dosa yang asli. Para uskup menggambarkan bukti mereka dari Perjanjian Lama yang menyebutkan ketika Adam memakan pohon itu, ia mendapat beberapa pengetahuan, lalu Allah tidak menyukainya dan menolak memberinya kemurahan hati.”

Itulah sebabnya para ilmuwan Kristen pada zaman dahulu, seperti Nicolas Copernicus dan Galileo Galilei, dihukum mati oleh gereja, karena penemuan ilmiah mereka yang dianggap bertentangan dengan paham gereja. Al-Rehaili juga mengatakan, “Oleh karena itu, pengetahuan ilmiah menolak sepenuhnya peraturan gereja yang dianggap sebagai hal yang tabu. Akhirnya, ketika para pemikir yang bebas dan ilmuwan Barat sanggup mengatasi kekuatan gereja, mereka membalas dendam dengan mencari petunjuk yang berlawanan dan menekan beberapa kekuatan agama.”

M. Quraish Shihab mengatakan, “pertentangan antara kaum agamawan dengan ilmuwan di Eropa itu disebabkan oleh sikap radikal kaum agamawan Kristen yang hanya mengakui kebenaran dan kesucian Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, sehingga orang-orang yang mengingkarinya dianggap kafir dan berhak mendapatkan hukuman. Di lain pihak, para ilmuwan mengadakan penyelidikan-penyelidikan ilmiah yang hasilnya bertentangan dengan kepercayaan yang dianut oleh pihak gereja (kaum agamawan). Akibatnya, tidak sedikit ilmuwan yang menjadi korban oleh penindasan dan kekejaman pihak gereja.”

Islam adalah agama yang menekankan pentingnya mengembangkan ilmu pengetahuan. Sehingga, ketika Islam mencapai puncak kejayaan, ilmu pengetahuan juga mencapai puncak keemasan yang ditandai dengan lahirnya para ilmuwan besar yang berhasil meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan modern yang saat ini dikembangkan oleh para ilmuwan Barat. Di antara para ilmuwan muslim tersebut diantaranya adalah Ibnu Sina (ahli kedokteran), Al-Khawarizmi

(ahli matematika algoritma), Jabir bin Hayyan (ahli kimia), Ibnu Khaldun (ahli sejarah), dan lain-lain.

Kontribusi para ilmuwan muslim dalam pengembangan ilmu pengetahuan juga diakui oleh para ilmuwan Barat. Prof. G. Margoliouth dalam *De Kara cbi van den islam* menuliskan, “Penyelidikan telah menunjukkan bahwa yang diketahui oleh sarjana-sarjana Eropa tentang falsafah, astronomi, ilmu pasti, dan ilmu pengetahuan semacam itu, selama beberapa abad sebelum *renaissance*, secara garis besar datang dari buku-buku Latin yang berasal dari bahasa Arab. Dan, meskipun secara tidak langsung, Al-Qur’anlah yang memberikan dorongan pertama untuk studi-studi diantara orang-orang Arab dan kawan-kawan mereka.”

Gul Labum, salah seorang peneliti Prancis menyatakan, “Wahai manusia, kajilah Al-Qur’an secara mendalam, sampai kalian menemukan hakikat kebenarannya. Sebab, setiap ilmu pengetahuan dan seni budaya yang pernah dicapai oleh bangsa Arab, pondasinya adalah Al-Qur’an. Hendaknya setiap penduduk dunia, dari beragam warna dan bahasa, mau melihat secara objektif kondisi dunia zaman awl, serta mengkaji lembaran-lembaran ilmu pengetahuan dan penemuan sebelum Islam. Maka, kalian akan mengetahui bahwa ilmu pengetahuan dan penemuan tidak pernah sampai pada penduduk bumi, kecuali setelah ditemukan dan disebarluaskan oleh kaum muslimin yang mereka eksplorasi dari Al-Qur’an. Kitab ini laksana lautan pengetahuan yang mengalir di jutaan anak sungai, tetap hidup, dan setiap orang mampu meneguk kesejukannya sesuai dengan kesungguhan dan kemampuan masing-masing.”

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak diragukan lagi islam merupakan agama yang ilmiah yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan yang mana tujuan akhir dari semua itu ialah untuk memahami kebesaran yang dimiliki Allah SWT sehingga selain dapat menambah wawasan, kita juga dapat bertambah yakin terhadap ajaran Islam. Dan, Allah SWT berfirman (QS. Ali Imran [3]: 18):

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ

الْحَكِيمُ

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu[188] (juga menyatakan yang

demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

C. Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan

Islam adalah agama yang mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan dan agama merupakan sesuatu yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Agama merupakan sumber ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan merupakan sarana untuk mengaplikasikan segala sesuatu yang tertuang dalam ajaran agama. Agama dan ilmu pengetahuan akan saling menguatkan dan bersinergi sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang taat dalam beragama dan terdepan dalam ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman (QS. Faathir [35]: 28) :

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ
 إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Di dalam Al-Qur'an terdapat sekitar 750 ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan itu merupakan bukti bahwa Islam adalah agama yang sangat menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan. Bahkan Allah SWT menantang manusia dan jin untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana untuk menjelajahi alam semesta yang luasnya tak terhingga. Allah SWT berfirman: (QS. Ar-Rahmaan [55]: 33).

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ

Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.

Armahedi Mahzar, dalam makalahnya yang berjudul “Menuju Sains Islami Masa Depan”, menjelaskan, “Dalam peradaban Islam, ilmu-ilmu kealaman tidak dipisahkan dengan ilmu-ilmu kemanusiaan dan ilmu-ilmu keagamaan. Dalam terminologi modern, ketiga jenis ilmu itu disebut sains, filsafat, dan teologi. Paradigma holistik mengintegrasikan sains yang rasional empiris dan filsafat yang logis intuitif dalam suatu kesatuan ilmu yang empiris, rasional, dan intuitif.”

Dalam kesimpulan makalah tersebut, Armahedi mengatakan, “Di bidang sains dan teknologi, ternyata ketiga komponen Islam dalam bentuk keilmuannya yang tradisional dapat dijadikan sebagai landasan ontologis, aksiologis, dan epistemologis sebagai alternatif paradigma integral islami terhadap alternatif paradigma holistik Barat pascamodern. Dengan demikian sesuatu yang disebut sebagai *ulumuddin* dapat diintegrasikan kembali dengan *ulumuddunya* kontemporer berupa ilmu-ilmu kealaman, kemasyarakatan, dan kemanusiaan Barat modern. Sebab, sains Barat modern itu sebenarnya pada mulanya bersumber dari ilmu-ilmu hikmah tradisional Islam yang mengalami sekularisasi, menyusul *renaissance* Eropa pada pertengahan abad terakhir yang lalu. Dampak dari reintegrasi itu akan mempunyai konsekuensi logis praktis pada kedua bentuk ilmu tersebut.”

Prof. Dr. Joe Leigh Simpson (ketua jurusan ilmu kebidanan dan ginekologi) dan Houtson (profesor ahli molekular dan genetika manusia) mengatakan, “Agama dapat menjadi petunjuk yang berhasil untuk pencarian ilmu pengetahuan. Dan, agama Islam telah mencapai kesuksesan dalam hal ini. Tidak ada pertentangan antara ilmu genetika dan agama kenyataan yang ditunjukkan dalam Al-Qur’an oleh ilmu pengetahuan menjadi valid. Al-Qur’an yang berasal dari Allah SWT mendukung ilmu pengetahuan. Albert Einstein juga mengatakan bahwa agama tanpa ilmu adalah buta dan ilmu tanpa agama ialah lumpuh. Agama, seni, dan ilmu pengetahuan merupakan cabang dari pohon yang sama.

D. Fakta-fakta Ilmiah dalam Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat Islam yang diterima oleh Rasulullah SAW. Al-Qur’an berfungsi sebagai pedoman dan panduan kehidupan umat Islam. Dalam Al-Qur’an berisi tentang pokok-pokok ajaran Islam yang meliputi akidah, hukum, tata cara ibadah, dan aspek-aspek lain yang menyangkut kehidupan manusia, baik secara vertikal dalam hubungannya dengan

Sang Khaliq (HabluminAllah), maupun secara horizontal dalam hubungannya dengan sesama manusia dan makhluk lainnya (Habluminanas).

Salah satu himmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur adalah agar mudah dihafal oleh Rasulullah SAW, dan para sahabat sehingga teks Al-Qur'an akan tetap terpelihara keautentikannya.

Banyak fakta-fakta ilmiah yang terdapat dalam al-Qur'an seperti Fakta Ilmiah Penciptaan Alam Semesta, Fakta Ilmiah Langit pada Awalnya Berupa Asap, fakta Ilmiah Langit sebagai Atap, Fakta Ilmiah Orbit atau Garis Edar, dan lain-lain.

Disini kita akan membahas mengenai Fakta Ilmiah Penciptaan alam Semesta. Jika kita berbicara mengenai alam semesta pasti pertanyaan yang muncul adalah Kapan kehidupan ini dimulai? Kapan bumi ini mulai dihuni? Bagaimana alam semesta ini dicipta? Dan berapa umurnya?. Pertanyaan tersebut adalah pertanyaan yang selalu ada dari abad ke abad dan masih menjadi perdebatan sampai sekarang. Menurut gagasan umum yang berkembang pada abad ke-19 di dunia Barat, alam semesta merupakan kumpulan materi yang berukuran tak terhingga dan telah ada sejak dulu kala, serta akan terus ada selamanya. Pemahaman ini dikembangkan oleh para kaum materialis yang meyakini bahwa materi merupakan satu-satunya keberadaan mutlak dan tidak ada selainnya, jadi para kaum materialis ini mengingkari adanya keberadaan Sang Maha Pencipta, yaitu Allah. Dengan mereduksi segala sesuatu ke tingkat materi, paham ini mengubah manusia menjadi makhluk hidup yang hanya berorientasi kepada materi dan berpaling dari nilai-nilai moral. Ini adalah awal dari bencana besar yang akan menimpa hidup manusia. Tentu saja kaum materialis ini bertolak belakang dengan Islam, karena di dalam Al-Qur'an disebutkan ayat yang membahas penciptaan alam ini. Allah SWT berfirman: (QS. Az-Zumar [39]: 38)

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ ۚ اللَّهُ ۗ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ ۗ
 إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ ۚ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِهِ ۗ قُلْ
 حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾

Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu

itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, Apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri.

Dan, di dalam ayat lain dijelaskan: (QS. Al-An'am [6]: 101)

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنِّي يَكُونُ لَهُ وُلْدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ ۗ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

Dia Pencipta langit dan bumi. bagaimana Dia mempunyai anak Padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.

Allah SWT juga menjelaskan proses terjadinya alam semesta ini dalam ayat berikut: (QS. Al-Anbiya' [21]: 30).

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۗ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?

Dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa langit dan bumi pada awalnya adalah sesuatu yang menyatu. Kemudian, Allah SWT memisahkan keduanya sehingga terbentuklah alam semesta seperti yang ada saat ini. Adapun teori terbentuknya alam semesta yaitu Teori Dentuman Besar (big bang) yang diakui oleh para ilmuwan sebagai teori paling sesuai yang berbicara tentang penciptaan alam semesta dan telah dapat dibuktikan secara ilmiah. Menurut teori ini, alam semesta pada awalnya dalam keadaan sangat panas dan padat yang mengembang secara pesat dan terus menerus hingga hari ini. Allah SWT berfirman mengenai pengembangan alam semesta sebagaimana dalam ayat berikut: (QS. Adz-Dzaariyat [51]: 47).

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ ﴿٤٧﴾

Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan Sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa.

Harun Yahya pun menyatakan, “Mengembangnya alam semesta berarti jika alam semesta dapat bergerak mundur ke masa lampau maka ia akan terbukti berasal dari satu titik tunggal. Perhitungan menunjukkan bahwa titik tunggal yang berisi semua materi alam semesta haruslah memiliki volume nol dan kepadatan tak terhingga. Alam semesta telah terbentuk melalui ledakan titik tunggal bervolume nol ini.” Bukti penting dari teori big bang adalah jumlah hidrogen dan helium di ruang angkasa. Dalam berbagai penelitian, diketahui bahwa konsentrasi hidrogen-helium di alam semesta bersesuaian dengan perhitungan teoritis konsentrasi hidrogen-helium sisa peninggalan peristiwa big bang. Jika alam semesta tidak memiliki permulaan dan telah ada sejak dulu kala maka unsur hidrogen ini seharusnya telah habis sama sekali dan berubah menjadi helium.